

Guru Penggerak: Pilar Transformasi Pendidikan Menuju Generasi Emas

Dwi Yani Nurjannah Cahyono¹, Liskarina Fitria Indah Sari²,

Siti Nur Laelah³, Hasan Bisri⁴

¹Universitas Djuanda, dwiyaninurjannah02@gmail.com

²Universitas Djuanda, liskarinafitria5@gmail.com

³Universitas Djuanda, sitinurlaelah655@gmail.com

⁴Hasan Bisri, hasan_bisri@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari studi penelitian ini adalah untuk memahami peran penting seorang guru dalam mentransformasi pendidikan menuju generasi emas. Teknik studi yang digunakan ialah studi literatur yang secara teknis mengumpulkan sumber-sumber bacaan serta referensi yang di dapat dan dikaji secara mendalam, serta di analisis untuk dapat memperkuat penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk generasi emas yang akan memimpin masa depan dengan cemerlang. Dengan sistem pendidikan yang berkualitas, anak-anak mendapatkan akses ke pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menangani tantangan di seluruh dunia. Pendidikan yang baik tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga karakter, moral, dan etika, yang semuanya penting dalam membentuk karakter yang bertanggung jawab dan berintegritas tinggi.

Kata Kunci: Guru Penggerak, Transformasi Pendidikan, Generasi Emas

PENDAHULUAN

Transformasi bermakna perubahan, yaitu perubahan yang mengarah pada kebaikan. Rose dan Belly menjelaskan bahwa perubahan dalam pendidikan berarti mengubah berbagai aspek kegiatan pendidikan seperti metode pembelajaran, tata kelola dan semua hal yang terkait dengan pendidikan, agar menjadi lebih baik atau di perbarui dari sebelumnya. Kajian supaat mengenai transformasi lembaga pendidikan menunjukkan bahwa secara yuridis lembaga-lembaga ini berperan penting dalam pendidikan. Namun, banyak lembaga pendidikan di Indonesia menghadapi

berbagai masalah dan kendala dalam praktiknya, sehingga di perlukan perubahan dalam manajemen, system, dan aspek-aspek lainnya

Pendidikan di Indonesia memiliki tanggung jawab besar dalam menghadapi perkembangan revolusi industry 4.0 hal ini bertujuan untuk membawa pendidikan ke arah yang lebih inventif dan inovatif. selain itu juga pendidikan harus membimbing peserta didik agar lebih memahami system social, termasuk perubahan demografi serta nilai-nilai social, toleransi, motivasi belajar dan kemampuan analisis. Oleh karena itu, pengelola pendidikan saat ini memilikinya tugas utama untuk mempersiapkan siswa untuk beradaptasi dengan berbagai situasi dan tempat sesuai dengan tujuan Indonesia untuk melahirkan generasi emas 2045 (Arif, 2020).

Sebagai bangsa besar yang bercita-cita mencapai generasi emas pada tahun 2045 (I M Wena 2020), sektor pendidikan memegang peran penting dalam memujudkannya (Parwanti, 2020). Pendidikan merupakan investasi strategis yang krusial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berpengalaman. Oleh karna itu, penting untuk merancang dan mentransformasi system pendidikan agar lebih baik dalam mempersiapkan generasi emas. Tepat pada peringatan 100 tahun kemerdekaan Indonesia .banyak upaya transformasi pendidikan di lakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, termasuk memperluas akses pendidikan di semua jenjang dan mengimplemntasikan program guru penggerak untuk membangkitkan generasi emas yang di harapkan (Dongdoran, 2014). Hal ini menunjukan bahwa pendidikan yang baik dan merata suatu hal yang penting utama dalam mencapai kesuksesan generasi emas.

Peran guru penggerak sangat penting dalam membuat lingkungan belajar yang inklusif dan fleksible yang memungkinkan semua siswa untuk berkembang sesuai bakat dan minat mereka. Guru penggerak harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran. Sehingga dapat membentuk generasi yang unggul secara akademis, memiliki kepedulian social dan mampu professional yang baik. Dengan komitmen untuk terus belajar dan beradaptasi, guru penggerak menjadi

pilar utama dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menghasilkan generasi emas, yang siap menghadapi tantangan dan meraih peluang masa depan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman peran penting seorang guru sebagai pilar dalam transformasi pendidikan menuju generasi emas, guru penggerak diharapkan dapat mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh, menciptakan pelajar pancasila dan berperan sebagai teladan serta agen transformasi dalam ekosistem pendidikan .

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian literature .yang di laksanakan dengan cara membaca,menelaah dan mencatat literatur atau bahan bacaan yang sesuai dengan pokok bahasan ,kemudian disaring dan dituangkan kedalam kerangka pemikiran secara teoritis ,Penyusunan penelitian studi kepustakaan ini menggunakan beberapa jurnal nasional dan buku yang telah diringkas dan dianalisa .untuk mencapai tujuan penelitian ,dibuat desain penelitian studi literatur dengan menentukan masalah ,mengumpulkan kepustakaan dan melakukan penyaringan pustaka .Dalam penelitian ini,teknik analisis data digunakan melalui metode analisis isi .metode ini dapat digunakan untuk menghasilkan kesimpulan yang tepat dan meneliti kembali sesuai konteksnya .(Susanto ,2002)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk generasi emas yang akan memimpin masa depan dengan cemerlang (Hartinah, 2024). Dengan sistem pendidikan yang berkualitas, anak-anak mendapatkan akses ke pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan diseluruh dunia . Pendidikan yang baik tidak hanya mengembangkan aspek akademik, tetapi juga karakter, moral, dan etika, yang semuanya penting untuk menciptakan orang yang

bertanggung jawab dan berintegritas tinggi. Dengan memberikan pendidikan yang inklusif dan merata, setiap anak, terlepas dari latar belakangnya, memiliki kesempatan yang sama untuk mencapai potensi maksimalnya dan berkontribusi positif terhadap masyarakat (Savira, 2023).

Negara Indonesia mengharapkan generasi Indonesia untuk menjadi negara yang unggul, berkembang, dan bersaing dengan negara lain (Wardoyo, 2015). Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah klasik bangsa. Oleh karena itu, transformasi pendidikan harus dilakukan secara bertahap atau secara bertahap dalam era revolusi industri 4.0, segala harus berubah sesuai dengan perkembangan zaman (Hamdani, 2022). Pendidikan yang sesungguhnya mencakup lebih dari sekedar memberi pengetahuan siswa atau siswa yang bertahan sepanjang hayat itu juga menerapkan pendidikan dengan menunjukkan contoh, mendorong kemauan, dan menumbuhkan kreativitas, sehingga mengembangkan semua potensi peserta didik.

Generasi yang terdidik akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk kebaikan bersama (Muflihini & Makhsun, 2020). Mereka akan menjadi agen perubahan yang mendorong kemajuan di berbagai bidang, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menyiapkan individu untuk sukses secara pribadi, tetapi juga membangun komunitas yang kuat dan berdaya saing tinggi. Menuju generasi emas berarti menanamkan nilai-nilai pembelajaran seumur hidup, sehingga setiap individu terus berkembang dan berkontribusi secara berkelanjutan untuk kesejahteraan bersama.

Prinsip tersebut mengakibatkan dan mengubah pendidikan dari pengajaran menjadi pembelajaran, yang berarti memberi peserta didik lebih banyak kesempatan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas mereka. Dengan demikian, pendidikan dapat dengan mudah mengarahkan peserta didik menjadi individu dengan kekuatan spiritual, keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, estetika, kecerdasan, kesehatan jasmani dan rohani, dan keterampilan lainnya yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara. Pendidikan

memerlukan acuan dasar yang mencangkup acuan filosofis dan normativ kultural dan strategis agar pendidikan dapat diselenggarakan sesuai dengan prinsip dan paragdigma yang disebutkan diatas .

Pendidikan kedepannya harus bertransformasi untuk melahirkan insan-insan yang mempunyai berbagai kemampuan seperti berpikir kritis, komunikasi yang baik, mampu bekerjasama, dan dapat dengan baik memanfaatkan teknologi yang terus berkembang. Jadi,pendidikan sangat penting untuk menciptakan generasi emas,jika mereka ingin membangun bangsa Indonesia menjadi unggul ,kuat dan berdaulat didunia ,mereka harus mendapatkan pendidikan yang berkualitas .selain pendidikan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi ,generasi emas harus dididik dengan karakter yang sesuai dengan jati diri dan karakter bangsa.jika kompetensi atau keterampilan di berbagai ilmu pengetahuan diimbangi dengan karakter atau generasi yang berkarakter ,maka generasi emas akan mampu membangun bangsa indonesia yang maju,berdaulat dan unggul di dunia .

Guru memiliki sentral dalam transformasi pendidikan menuju generasi emas, berfungsi sebagai pembimbing, inspirator, dan fasilitator bagi siswa. Sebagai pembimbing, guru tidak hanya mengajar siswa tetapi juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang penting untuk mebangun karakter mereka (Faiz & Purwati, 2022). Guru yang kompeten mampu membuat lingkungan belajar yang ramah dan menginspirasi dimana setiap siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai potensi terbaik mereka . Dengan metode pengajaran yang inovatif dan adaptif, guru dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi yang esensial untuk menghadapi tantangan masa depan.

Selain itu, guru berperan sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan yang lebih luas. Mereka adalah pelaksana kebijakan pendidikan di lapangan dan berkontribusi langsung terhadap pembaruan kurikulum dan praktik pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman. Guru yang berdedikasi akan terus memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pelatihan profesional dan kolaborasi dengan rekan sejawat, memastikan bahwa mereka selalu siap untuk

memberikan pendidikan terbaik bagi siswa. Melalui komitmen mereka untuk pembelajaran berkelanjutan dan inovasi dalam pengajaran, guru menjadi kunci utama dalam mencetak generasi emas yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga berakhlak mulia dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa.

Berdasarkan permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi kepribadian guru mencakup berbagai elemen penting yang diperlukan untuk menjadi seorang guru yang berhasil. Berikut adalah kompetensi kepribadian guru sesuai dengan aturan tersebut : (1) Berjiwa Mulya: Guru diharapkan memiliki moralitas dan etika yang tinggi, serta menjunjung tinggi prinsip kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Mereka harus menjadi contoh baik bagi siswa dan masyarakat secara keseluruhan.; (2) Berkepribadian Matang: Guru diharapkan memiliki kedewasaan dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Mereka harus dapat mengendalikan emosi dan bertindak rasional dalam berbagai situasi; (3) Sikap Profesional: Guru diharapkan memiliki sikap profesional dalam melaksanakan tugas-tugasnya. Mereka harus disiplin, bertanggung jawab, dan berkomitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan; (4) Sikap Sosial: Guru diharapkan mampu berinteraksi dengan baik dalam hubungan sosial dengan siswa, rekan kerja, orang tua siswa, dan masyarakat. Mereka harus dapat berkomunikasi dengan efektif dan menjalin kerja sama yang baik; (5) Kemandirian: Guru diharapkan mampu bekerja mandiri dan memiliki inisiatif dalam mengembangkan diri sendiri dan tetap mengikuti perkembangan terbaru dalam teknologi dan ilmu pengetahuan; (6) Bersikap Terbuka: Guru diharapkan memiliki sikap terbuka terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan informasi. Mereka harus memiliki keinginan untuk terus belajar dan berkembang; (7) Bersikap Toleran: Guru diharapkan memiliki sikap toleransi terhadap perbedaan budaya, agama, dan pandangan dalam lingkungan pendidikan. Mereka harus menghargai keragaman dan menghindari diskriminasi; (8) Bersikap Adil: Guru diharapkan bersikap adil dalam memberikan perlakuan kepada semua siswa tidak peduli suku, agama, ras, atau jenis kelamin. Mereka harus memberi semua siswa kesempatan yang sama untuk berkembang; (9)

Sikap Demokratis: Guru diharapkan memiliki sikap demokratis dalam mengelola kelas dan mengintegrasikan siswa ke dalam proses pembelajaran. Mereka harus memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi dan berpendapat; (10) Sikap Cinta Tanah Air: Guru diharapkan mencintai tanah airnya dan memiliki kesadaran nasionalisme. Mereka harus mengembangkan semangat cinta tanah air dan kecintaan terhadap budaya Indonesia pada siswa (Firnando, 2023).

Jadi, bahwa kemampuan guru tak hanya terletak pada penguasaan pengetahuan akademis semata, melainkan turut mencakup aspek kepribadian yang krusial. Dengan kombinasi ini juga, guru tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan akademik, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan siap berkontribusi positif dalam masyarakat, menciptakan generasi emas yang unggul secara intelektual dan berakhlak mulia.

Pembahasan

Guru penggerak adalah pilar utama transformasi pendidikan yang bertujuan mencetak generasi emas. Sebagai penggerak utama dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga membentuk karakter dan moral siswa. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan yang mana seorang guru juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika sangat penting untuk membangun karakter siswa (Faiz & Purwati, 2022). Dalam era globalisasi, peran guru semakin penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan yang lebih kompleks dan dinamis. Guru penggerak yang kompeten dan berdedikasi untuk belajar dan berkembang secara holistik.

Dalam konteks ini, guru penggerak berperan sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dengan metode pengajaran yang inovatif, guru dapat menginspirasi siswa untuk berpikir di luar otak dan mengeksplorasi berbagai solusi untuk masalah yang dihadapi. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi salah satu cara bagi guru untuk meningkatkan keterlibatan dan interaksi siswa, menjadikan proses belajar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini sejalan dengan

penjelasan yang mana generasi yang terdidik akan lebih mampu beradaptasi dengan perubahan zaman dan memanfaatkan teknologi untuk kebaikan bersama (Muflihin & Makhsun, 2020). Dengan demikian, guru membantu siswa mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja dan kehidupan sosial.

Selain itu, guru penggerak juga berperan sebagai agen perubahan dalam sistem pendidikan. Mereka berada di garis depan dalam menerapkan kebijakan pendidikan dan beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Melalui pelatihan profesional yang berkelanjutan, guru dapat memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka, sehingga selalu siap menghadapi tantangan baru dalam dunia pendidikan. Kolaborasi antar guru dan berbagi praktik terbaik juga menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran. Guru yang terus belajar dan berinovasi akan mampu membimbing siswa menjadi individu yang siap bersaing secara global.

Guru penggerrak dapat menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap positif dengan menjadi contoh yang baik, tanggung jawab, dan integritas. Pendidikan karakter ini sangat penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan kongnitif, tetapi juga, memiliki moral yang luhur. Ditengah tantang sosial dan budaya yang semakin kompleks, guru menjadi panutan bagi siswa dalam memahami dan menghargai nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan kebhinekaan. Hal ini sejalan dengan penjelasan dimana guru diharapkan mencintai tanah airnya dan memiliki kesadaran nasionalisme. Mereka harus mengembangkan semangat cinta tanah air dan kecintaan terhadap budaya Indonesia pada siswa (Firnando, 2023).

Pada akhirnya, guru penggerak adalah pilar yang tak tergantikan dalam transformasi pendidikan. Dedikasi dan komitmen mereka dalam mendidik dan membimbing siswa menjadi fondasi yang kuat bagi pembangunan masa depan bangsa. Dengan dukungan dan penghargaan yang layak, guru penggerak dapat terus berperan aktif dalam menciptakan generasi yang unggul, berkarakter, dan siap berkontribusi positif bagi masyarakat. Transformasi pendidikan yang berhasil tidak

hanya bergantung pada kebijakan dan kurikulum, tetapi juga pada peran sentral guru sebagai agen perubahan dan pembangunan peradaban.

KESIMPULAN

Guru penggerak adalah pilar utama dalam transformasi pendidikan yang berperan vital dalam membentuk generasi emas. Dengan kompetensi pedagogis, profesional, sosial, dan kepribadian yang kuat, guru penggerak mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Mereka tidak hanya menyampaikan pengetahuan akademik juga menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang membentuk karakter siswa. Melalui metode pengajaran yang inovatif dan adaptif, guru penggerak menyiapkan siswa untuk menghadapi tantangan diseluruh dunia dengan keterampilan mereka berpikir kritis, kreatif, dan solutif.

REFERENSI

- Arif, M, I B Mulyadi, dan N Hudah. 2020a. "Madrasah Ibtidaiyah Transformation Based on Pesantren in the Era of Industrial Revolution 4.0." *Education journal* 57: 420–35.
- Dongoran, Faisal R. 2014. "Paradigma Membangun Generasi Emas 2045 dalam perspektif Filsafat Pendidikan." *Jurnal Tabularasa PPS UNIMED* 11(1): 61–76.
- Faiz, A., & Purwati. (2022). Peran Guru Dalam Pendidikan Moral Dan Karakter. *Jurnal Education and Development*, 315-318.
- Firnando, H. G. (2023). Strategi Keunggulan: Kepribadian Efektifitas Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Sebagai Fondasi Pendidikan Yang Berkualitas. *Jurnal Madinasika*, 13-21.
- Hamdani, A. D., Nurhafisah, N., & Silvia, S. (2022). Inovasi Pendidikan Karakter Dalam Menciptakan Generasi Emas 2045. *Jurnal Pendidikan Guru*, 170-178.

- Hartinah, S., Patimah, L., Faruk, A., Zulkarnain, F., Mardikawati, B., & Prastawa, S. (2024). Inovasi Pendidikan Berkarakter Menciptakan Generasi Emas 2045. *Journal On Education*, 13231-13237.
- Hidayat, T. *Dinamika Revolusi Industri 4.0 Terhadap Knowledge Based Society Menuju Transformasi Indonesia Emas 2045*. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 5, No. 3, pp. 180-188).
- Maisaroh, A. A., & Untari, S. (2024). TRANSFORMASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI KEBIJAKAN PEMERINTAH DI INDONESIA MENUJU GENERASI EMAS 2045. *Jurnal Kebijakan Pemerintahan*, 18-30.
- Muflihin, A., & Makhsun, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Literasi Digital Siswa Sebagai Kecakapan Abad 21. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 91-103.
- Savira, L. (2023). Peran Guru Pada Transformasi Pendidikan Dalam Menyongsong Generasi Emas 2045. *Jurnal Al-Madaris*, 28-36.
- SM, P. P. (2024). MEWUJUDKAN GENERASI EMAS 2045 MELALUI PENEGAKAN HUKUM YANG BERKEADILAN BERDASARKAN NILAI-NILAI PANCASILA. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Wardoyo, S. M. (2015). Pendidikan Karakter: Membangun Jatidiri Bangsa Menuju Generasi Emas 2045 Yang Religius. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 91-103.